

PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA JIRAK

Sangkala^{1*)}, Sudirman Masara^{'T2)}, dan Kiki Kristiandi³⁾

^{1*2.3}Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas, Jl. Raya Sejangkung, Sambas, 79462
E-mail: kaka09bio@gmail.com

Abstract

This Community Service activity raises the issue of optimal use of yard land to support community economic improvement. This activity is oriented towards using yard land for cultivating vegetable plants so that they become products of economic value for the community which are expected to provide ideas for new business opportunities. This activity is packaged in the form of counseling which aims to provide knowledge, skills and experience to the community in utilizing their home gardens so that they can have economic value. Activities were carried out in Jirak Village, Kec. Sajad, Kab. Sambas from July to September 2023. The activity implementation method is divided into 4 stages, namely the preparation stage, implementation stage, evaluation stage, report writing stage. The activity began with initial coordination with the village for Community Service activities as well as providing education regarding the use of yard land to support community economic improvement. The core activities are carried out through the practice of cultivating plants using the verticulture method directly by participants consisting of village officials, farmer groups and the surrounding community. The participants showed high enthusiasm during the activity as shown by the participants' very good response and involvement in every stage of making tools and the process of planting vegetable plants. It is hoped that this can empower the community in the field of cultivating plants that have economic value to the community.

Keywords: *cultivation, land, yard, assistance, vegetables.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengangkat masalah pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini berorientasi pada penggunaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran sehingga menjadi produk yang bernilai ekonomi bagi masyarakat yang diharapkan dapat memberikan ide peluang usaha baru. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sehingga bisa bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Jirak, Kec. Sajad, Kab. Sambas mulai bulan Juli sampai September 2023. Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap penulisan laporan. Kegiatan diawali dengan koordinasi awal dengan pihak desa untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta pemberian edukasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan inti dilaksanakan melalui praktik budidaya tanaman metode vertikultur secara langsung oleh peserta yang terdiri dari perangkat desa, kelompok tani dan masyarakat sekitar. Antusiasme tinggi ditunjukkan peserta selama kegiatan yang ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat baik dan terlibat dalam setiap tahap pembuatan alat serta proses penanaman tanaman sayuran. Hal tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam bidang budidaya tanaman yang memiliki nilai ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *budidaya, lahan, pekarangan, pendampingan, sayuran.*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi rakyat Indonesia. Menanam berbagai macam tanaman jenis sayuran sudah sejak lama dilakukan oleh sebagian besar petani di Indonesia. Pada awalnya kegiatan menanam sayuran ini hanya dilakukan untuk sekedar memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Namun, saat ini kegiatan ini telah meluas menjadi mata pencaharian yang bernilai ekonomi khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Negara kita terkenal dengan sebutan negara agraris. Luas lahan pertanian di sekitar daerah pedesaan secara umum masih luas namun pemanfaatannya belum maksimal sehingga banyak lahan-lahan yang terbengkalai akibat tidak termanfaatkan. Dampak jangka panjang dari terbengkalainya lahan ini akan mengakibatkan lahan hanya ditumbuhi semak belukar sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Jika hal ini tidak dapat ditanggulangi, maka dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan yang semakin tinggi. Salah satu metode perubahan hidup yang bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan (Fitriani, dkk, 2022).

Salah satu cara untuk mempertahankan swadaya pangan nasional tersebut adalah memanfaatkan lahan pekarangan yang terbengkalai untuk budidaya tanaman sayuran. Inovasi ini akan menyenangkan bagi para pemilik lahan, dan cocok sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, pemanfaatan lahan terbengkalai pada lahan pekarangan dengan menanam sayuran ini sangat penting dan perlu dikembangkan sehingga dapat menjamin kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan keluarga dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dilakukan karena pada lokasi kegiatan secara umum masih banyak lahan pekarangan rumah yang terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan yang terbengkalai menjadi lahan yang produktif dan bernilai ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat melibatkan mitra yaitu bapak/ibu petani desa Jirak, Kec. Sajad, Kabupaten Sambas.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari Agustus hingga November 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung di lokasi kegiatan yaitu di rumah kepala desa Jirak.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi dengan pihak desa beserta masyarakat setempat. Koordinasi dilakukan dengan menjelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan, desain atau model kebun dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah tim mencapai kesepakatan, tim pengabdian kemudian melakukan pencatatan peralatan dan sarana pendukung untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim pengabdian merealisasikan kegiatan yang telah dibuat bersama dengan pihak mitra. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembersihan lahan, persiapan peralatan berupa pipa paralon untuk vertikultur, pembibitan, penanaman, perawatan, serta monitoring perkembangan tanaman.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan, keluaran, serta hasil terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilakukan untuk menemukan manfaat serta hambatan yang ditemui selama melakukan kegiatan di lapangan mulai dari tingkat pengetahuan masyarakat hingga pertumbuhan tanaman yang dipantau tiap minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan teknik budidaya tanaman desa Jirak, Kec. Sajad, Kabupaten Sambas ini meliputi beberapa tahapan yakni tahapan Persiapan yang dilakukan meliputi survey peserta, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi makalah untuk penyuluhan dan penyiapan bahan untuk pelatihan dan praktek. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan Penyuluhan dan pelatihan. Tahapan ini dilakukan setelah seluruh tahapan persiapan selesai. Dalam tahap ini yang dilakukan

adalah penyuluhan tentang teknik budidaya tanaman sayuran dalam polybag dan vertikultur.

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik digunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan diskusi metode. Metode ceramah dipilih untuk memberikan informasi, penjelasan dan pemahaman tentang teknik budidaya tanaman sayuran. Setelah itu juga dilakukan diskusi atau tanya jawab. Diskusi atau tanya jawab ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta. Selain itu juga memberi kesempatan bagi anggota untuk menggali pengetahuan sebanyak banyaknya tentang teknik budidaya tanaman sayuran secara baik dan benar sehingga dapat memecahkan permasalahan atau kendala anggota kelompok.

Metode pelatihan atau praktek ini sangat penting dilakukan agar pengetahuan dan keterampilannya semakin meningkat. Peserta diharapkan mampu menerapkan atau mempraktekkan teori yang sudah diterima pada saat penyuluhan. Dengan demikian petani dapat melakukan budidaya tanaman dengan baik dan benar, serta dapat menghasilkan sayuran sebagai sumber pangan dari lingkungan tempat tinggalnya.

Pada umumnya petani menanam sayuran di lahan dengan memanfaatkan air irigasi atau di rawa-rawa. Selain memanfaatkan lahan yang luas, sayuran juga dapat ditanam di pekarangan. Budidaya sayuran secara intensif dapat dilakukan pada lahan pekarangan dengan sistem irigasi tetes. Budidaya sayuran pada lahan sawah dan tegalan sudah biasa dilakukan oleh petani, namun budidaya sayuran secara vertikultur dan polibag belum banyak dilakukan oleh masyarakat baik desa maupun perkotaan. Kepemilikan lahan sempit di pekarangan rumah perkotaan tidak menjadi kendala untuk menanam sayuran di polibag. Keunggulan dari penanaman sayuran di polibag ini adalah tidak perlu digenangi air, tetapi cukup disiram sehingga bisa menghemat air.

Hasil penelitian Humaerah (2013), untuk menyiasati semakin sempitnya lahan pertanian di daerah perkotaan yaitu dengan bercocok tanam di pot atau wadah. Jumlah malai tanaman sayuranakan mempengaruhi ukuran dari pot (polybag jarak tanam 30 x 30 cm pada tanaman sayurandapat memberikan hasil sebesar 8,12 ton ha-1 . Bibit sayuran saat pindah tanam umur 8 hari setelah semai (HSS) dapat memberikan hasil sebesar 8,01 ton ha-1 . Jumlah bibit per rumpun yang baik yaitu 1 per rumpun dapat memberikan hasil sebesar 8,09 ton ha-1 (Muyassir, 2012). Jumlah bibit per lubang tanam menunjukkan

jumlah 2 dan 3 bibit memberikan pengaruh yang sama baiknya terhadap pertumbuhan tanaman yaitu indek luas daun (ILD), shoot root ratio, dan indek panen (Ali et al., 2017).

Budidaya tanaman sayuran ladang di polibag (kantong plastik) dapat dilakukan dengan melakukan inovasi sistem budidaya dengan penggunaan benih bernas, tanam bibit umur 8-10 hari, pemberian irigasi dengan sistem curah. Hal ini sebagai solusi alternatif ketika budidaya sayuran di lahan pekarangan untuk menghemat pemakaian air. Ada potensi besar pada lahan pekarangan, diantaranya: meningkatkan penyediaan bahan pangan dan dapat mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Kendala yang masih dijumpai dalam program pemanfaatan lahan pekarangan, yaitu belum merupakan budaya yang umum untuk budidaya sayuran di pekarangan dan masih bersifat sambilan. Dan belum ada proses pendampingan secara intensif untuk pemanfaatan lahan pekarangan. Perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral diperlukan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga pekarangan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Ashari et. al., 2012). Sebenarnya pemanfaatan lahan pekarangan ini sudah dilakukan sejak dulu kala hingga sekarang, namun pemanfaatannya belum direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, dalam mewujudkan diversifikasi pangan perlu digerakkan kembali melalui budaya menanam di lahan pekarangan di polibag, khususnya di daerah perkotaan (Saliem, 2011).



Gambar 1. Koordinasi kegiatan pendampingan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan



Gambar 3. Hasil budidaya sayuran



Gambar 4. Peserta kegiatan pendampingan

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses kegiatan dilaksanakan. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat baik dalam menerima penjelasan tentang budidaya tanaan pada lahan pekarangan serta kemauan peserta untuk terlibat dalam setiap tahap proses kegiatan. Antusiasme peserta tersebut diharapkan dapat meningkatkan masyarakat di Desa Jirak sehingga dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang terbengkalai menjadi bernilai ekonomi tinggi melalui kegiatan budidaya tanaman sayuran. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengaku bahwa sangat terbantu dengan kegiatan seperti ini sebagai bentuk pelatihan dan pengembangan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka dalam berwirausaha walaupun skala kecil.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan tentang budidaya tanaman sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Jirak terlaksana dengan baik yang terlihat dari tingginya antusiasme para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat baik dalam menerima materi mengenai teknik budidaya tanaman secara vertikultur dengan memanfaatkan pipa paralon dan polybag serta kemauan peserta untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Kegiatan pendampingan akan terus dilaksanakan untuk melihat perkembangan dan hasil yang diperoleh oleh masyarakat mitra kegiatan. Berdasarkan hasil dari kegiatan, saran yang kami sampaikan adalah perlu diadakan upaya terus-menerus untuk mengembangkan variasi tanaman yang dibudidayakan.

Selain itu, adanya pendampingan lebih lanjut dapat meningkatkan pengembangan diri bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hosir, A., & Nurlina. (2017). Perbedaan Jumlah Bibit per Lubang Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sayuran (*oryza sativa* L.) dengan Menggunakan Metode The System Rice Intensification. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 3 (1): 1-17.
- Anonim. (2009). Budidaya Tanaman Padi. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh Bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD.
- Ashari., Saptana., & Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. (1): 13-30.
- Fitriani, Lestari, L., Listari, Wahdah, Aprisa, E., Shelli, U., Ramzil, Saputra, A., Safrina, R., Amira, Mufida, I., Amelia, R., Hastuti, R., Aswitri, Azura, NurHikmah, Noviyanti, Melin, Rahmawati. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Tenggara. *Jurnal Hippocampus*, 1(1) : 26-30.
- Humaerah, A.D. (2013). Budidaya Sayuran (*Oryza sativa*) dalam Wadah dengan Berbagai Jenis Pupuk pada Sistem Tanam Berbeda. *Jurnal Agribisnis*, 7(2): 199-210.
- Muyassir. (2012). Efek Jarak Tanam, Umur dan Jumlah Bibit terhadap Hasil Sayuran Sawah (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 1(2): 207-212.
- Saliem, H.P. (2011). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. Makalah disampaikan pada Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS), di Jakarta tanggal 8-10 November 2011.
- Wangiyana, W., Laiwan, Z., & Sanisah, (2009). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sayuran var. Ciherang dengan Teknik Budidaya System of Rice Intensification (SRI) pada Berbagai Umur dan Jumlah Bibit per Lubang Tanam. *Crop Agro*, 2(1): 70-78.